

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Givens Manoppo¹, Jantje Tinangon², Wulan Kindangen³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Kompetensi Sumber Daya Manusia,
Teknologi Informasi,
Sistem Pengendalian Intern,
Kualitas Laporan Keuangan

Keywords:

*Human Resource Competence,
Information Technology,
Internal Control System,
Financial Reporting Quality*

ABSTRAK

Dalam upaya mendorong akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan publik, penelitian ini menelaah kualitas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana prosedur pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia memengaruhi integritas data laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Sulawesi Utara. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada seluruh pegawai menggunakan strategi pengambilan sampel jenuh (*saturation sampling*), penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga faktor tersebut, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian internal, kompetensi pegawai, dan penggunaan teknologi turut menentukan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan ketiga elemen tersebut sangat penting untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan pemerintah daerah.

ABSTRACT

In an effort to promote accountability and openness in public financial management, this study looks at the quality of information included in local government financial reports. The study is to examine how internal control procedures, information technology use, and human resource competency affect the integrity of financial report data at the Regional Financial and Asset Management Agency (BKAD) of North Sulawesi Province. Using primary data gathered from questionnaires given to each employee using a saturation sampling strategy, a quantitative approach with an associative design was used. Multiple linear regression was used to analyze the data with the help of SPSS. The findings show that the quality of financial reports is significantly impacted by all three factors, both separately and concurrently. These results show that the efficacy of internal controls, personnel competency, and technology use all have an impact on the quality of financial reports. Therefore, enhancing these three elements is crucial to raising the standard of financial reporting from local governments.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Corresponding Author:

Givens Andreas Putra Manoppo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
Manado, Indonesia
Email: givensmanoppo966@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana publik, laporan keuangan daerah merupakan bagian penting dari administrasi pemerintahan. Agar dapat dimanfaatkan secara efektif, informasi tersebut harus memenuhi persyaratan kualitas tertentu; khususnya, informasi harus tepat waktu, relevan, dapat dipercaya, dan mudah dipahami [1].

Pemanfaatan teknologi informasi, mekanisme pengendalian internal, dan keterampilan sumber daya manusia memiliki kaitan erat dengan kualitas pelaporan keuangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Wibowo [2], mekanisme pengendalian internal dan penggunaan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas data laporan keuangan. Penelitian oleh Nurdin dkk. [3] juga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia. Hasil-hasil ini mengisyaratkan bahwa keterampilan staf, dukungan teknologi, dan mekanisme pengendalian yang diterapkan sama pentingnya bagi kualitas laporan sebagaimana halnya proses penyusunan laporan itu sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Sulawesi Utara, instansi yang bertanggung jawab mengelola keuangan dan aset daerah serta mengonsolidasikan laporan dari berbagai unit pemerintah daerah menjadi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 [4] mengamanatkan agar pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan secara transparan, akuntabel, ekonomis, dan efisien. Oleh karena itu, data keuangan yang dihasilkan oleh BKAD memegang peranan penting dalam mendorong akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh mekanisme pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas data laporan keuangan di BKAD Provinsi Sulawesi Utara.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kausal-asosiatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akurasi data laporan keuangan. Seluruh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Sulawesi Utara tercakup dalam populasi penelitian. Seluruh populasi berpartisipasi sebagai responden karena penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel jenuh (*saturation sampling*). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS [5].

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai buku, jurnal, sistem, proses, dan peraturan yang relevan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tahap analisis data, diikuti dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi data. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara individual, uji-F untuk pengaruh secara simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor independen menjelaskan perubahan pada variabel dependen [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2026 di BKAD Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah 90 responden. Sebagian besar responden adalah perempuan, berusia 41–50 tahun, berpendidikan S1, bekerja sebagai Staff/Pelaksana, dan telah memiliki masa kerja 11–15 tahun. Secara umum, responden didominasi oleh pegawai dengan pendidikan sarjana dan pengalaman kerja yang cukup, yang sebagian besar menjalankan tugas pada tingkat pelaksana.

3.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis deskriptif, responden memberikan penilaian positif terhadap semua variabel penelitian. Skor rata-rata untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap adalah 3,73, dengan nilai minimum 3,34 dan maksimum 3,90. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) berkisar antara 3,82 hingga 4,03, dengan nilai rata-rata 3,89.

Sistem Pengendalian Internal (X3) memiliki nilai minimum 3,72, maksimum 3,91, dan rata-rata 3,81. Sementara itu, Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y) berkisar antara nilai tertinggi 3,94 hingga terendah 3,79, dengan nilai rata-rata 3,90.. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel berada pada penilaian yang baik dari responden.

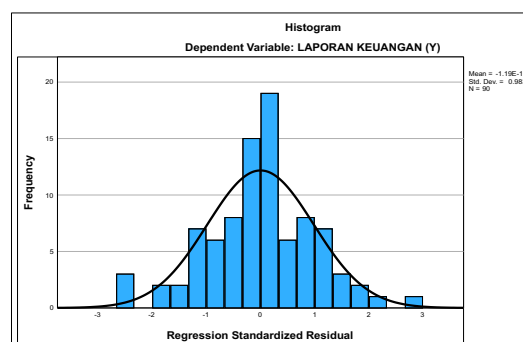
3.1.3 Hasil Uji Kualitas Data

Untuk memastikan apakah setiap butir kuesioner mengukur variabel penelitian secara akurat, dilakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 25. Nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,2072, berdasarkan sampel sebanyak sembilan puluh responden. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel yaitu kualitas informasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia menghasilkan nilai r-hitung yang lebih tinggi daripada nilai r-tabel. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dianggap valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

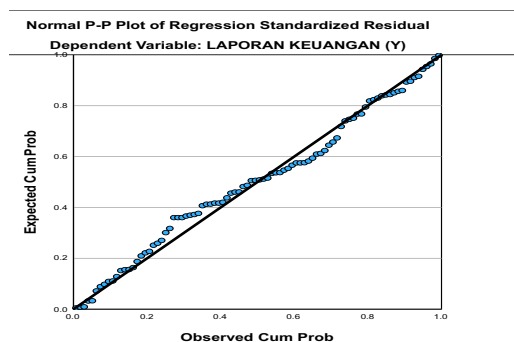
Untuk mengevaluasi konsistensi instrumen penelitian, dilakukan uji reliabilitas. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan masing-masing adalah 0,783; 0,887; 0,891; dan 0,935. Variabel-variabel tersebut dinilai reliabel dan instrumen dinyatakan layak untuk penelitian lebih lanjut karena seluruh nilai tersebut berada di atas 0,60.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2026)



Gambar 2 Probability- Plot Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olaha Data Penulis (2026)

Grafik histogram dan P-plot pada Gambar 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal; P-plot menampilkan titik-titik data yang mengikuti garis diagonal dengan sangat dekat, sementara histogram memperlihatkan pola distribusi yang tidak menceng (skewed) ke kiri maupun ke kanan.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi, dilakukan uji multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan faktor penting dalam evaluasi ini. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas; sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Model yang bebas dari multikolinieritas memudahkan analisis mengenai kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
1 Constant			
Kompetensi SDM	0,407	2,456	Tidak terjadi Multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,506	1,976	Tidak terjadi Multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern	0,375	2,668	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang tidak melebihi 10. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang mencakup Sistem Pengendalian Internal (X3), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) tidak menunjukkan adanya multikolinieritas

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk memastikan apakah varians residual dalam model regresi bervariasi antar-data, dilakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas seharusnya tidak terjadi pada model regresi yang telah dispesifikasi dengan baik.

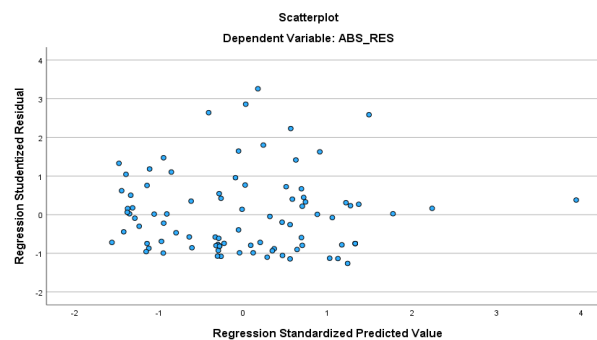
Penelitian ini menggunakan pendekatan Glejser, yang melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (Abs_RES), sebagai metode pengujian. Nilai signifikansi (Sig.) menjadi dasar bagi kriteria pengambilan keputusan. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, keberadaan heteroskedastisitas ditunjukkan jika nilai Sig. kurang dari 0,05. Selain uji Glejser, persyaratan ini juga dapat dievaluasi menggunakan *scatterplot*; jika titik-titik data tersebar secara acak di at.

Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Glesjer

	Model	t	Sig	Keterangan
1	Constant	2,501	0,014	
	Kompetensi SDM	-0,013	0,990	Tidak terjadi Heterokedastisitas
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-0,093	0,926	Tidak terjadi Heterokedastisitas
	Sistem Pengendalian Intern	-0,616	0,540	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2026)

Berdasarkan output SPSS tersebut, variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai Sig. sebesar 0,540 ($> 0,05$), variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai Sig. sebesar 0,926 ($> 0,05$), dan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai Sig. sebesar 0,990 ($> 0,05$). Berdasarkan temuan ini, variabel-variabel yang diteliti tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3 Scatteplot Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2026)

Terlihat jelas dari Gambar 3 di atas bahwa titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, terdistribusi secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas

3.1.4 Regresi Linear Berganda

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Nilai signifikansi dan nilai F hitung menjadi dasar pengambilan keputusan. Ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Sebaliknya, tidak terdapat pengaruh simultan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel. Dengan 90 responden dan tiga variabel independen, nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 3,10.

Tabel 3 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1594,914	3	531,638	56,224	.000 ^b
	Residual	813,186	86	9,456		
	Total	2408,100	89			

a. Dependent Variabel: Laporan Keuangan (Y)

b. Predictors : (Constant) Sistrm Pengendaslian Intern (X3), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2026)

Hasil uji F menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Sistem Pengendalian Internal (X3). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 56,224 yang lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 3,10 serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan dinyatakan diterima.

2. Uji T

Pada dasarnya, uji t menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Ambang batas signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) digunakan dalam pengujian ini. Faktor-faktor berikut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji t:

- Terdapat pengaruh antara variabel X dan Y jika nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel atau nilai Sig. kurang dari 0,05.
- Tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y jika nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel atau nilai Sig. lebih dari 0,05.

Rumus uji-t parsial adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t(n - k - 1) \\ &= t(90 - 3 - 1) \\ &= t(86) = 1,987 \end{aligned}$$

Untuk n = jumlah sampel atau responden penelitian adalah 90, k adalah jumlah variabel $X = 3$. Jadi t tabel untuk uji t adalah 1,987 (Chaniago, 2010).

Tabel 4 Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,476	2,282		1,085
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,306	0,140	0,215	2,186
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,380	0,124	0,271	3,077
	Sistem Pengendalian Intern (X3)	0,571	0,138	0,423	4,129

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2026)

Hasil koefisien yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk menyusun model regresi linear berganda berikut: Kualitas Informasi Laporan Keuangan = $\alpha + \beta_1$ Kompetensi Sumber Daya Manusia + β_2 Pemanfaatan Teknologi Informasi + β_3 Sistem Pengendalian Internal + e. Persamaan berikut diperoleh dengan memasukkan data dari Tabel 4: Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y) = 2,476 + 0,306 X1 + 0,380 X2 + 0,571 X3.

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Sistem Pengendalian Internal (X3).

- α (nilai konstan) sebesar 2,476 dan bertanda positif artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, maka Kualitas Informasi Laporan Keuangan akan sebesar 2,476 satuan.

- 2) β_1 (nilai koefisien 1) sebesar 0,306 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika Kompetensi sumber daya manusia yang meliputi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap naik 1 satuan maka Kualitas Informasi Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,306.
- 3) β_2 (nilai koefisien 2) sebesar 0,380 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi Aksesibilitas, Kualitas Sistem dan Kegunaan naik 1 satuan maka Kualitas Informasi Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,380.
- 4) β_3 (nilai koefisien 3) sebesar 0,571 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika Sistem Pengendalian Intern yang meliputi Lingkungan, Aktivitas dan Pemantauan naik 1 satuan maka Kualitas Informasi Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,571.

a. Dampak Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan
Selain itu, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 di atas, nilai t-hitung adalah 2,186 dan nilai t-tabel adalah 1,987, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($2,186 > 1,987$). Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) secara signifikan meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara signifikan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dinyatakan terbukti atau diterima.

b. Bagaimana Kompetensi Sumber Daya Manusia Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,186 dalam hasil uji-t, yang lebih tinggi daripada nilai t-tabel sebesar 1,987. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,032 berada di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia. Akibatnya, premis bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan dinyatakan diterima.

c. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan
Nilai t-hitung sebesar 3,077 dan nilai t-tabel sebesar 1,987 diperoleh dari perhitungan SPSS (seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($3,077 > 1,987$). Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) secara signifikan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$).

d. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan
Sistem Pengendalian Internal (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,129 dan nilai t-tabel sebesar 1,987, berdasarkan hasil uji-t. Sistem Pengendalian Internal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y), karena nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Proporsi variabel dependen (Kualitas Informasi Laporan Keuangan) yang dijelaskan oleh variabel independen (Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia) dapat diketahui menggunakan Koefisien Determinasi (R^2). Tabel 5 di bawah ini menyajikan hasil penelitian tersebut.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	

1	.814 ^a	0,662	0,651	3,075
a.	Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern (X3), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)			
b.	Dependent Variabel: Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y)			

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2026)

Nilai R-squared yang diperoleh dari uji koefisien determinasi adalah 0,662 atau 66,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (X3), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) secara bersama-sama menjelaskan 66,2% variasi dalam Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y). Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap 33,8% sisanya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi Laporan keuangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia semuanya memiliki dampak besar terhadap akurasi data laporan keuangan. Hasil ini memperlihatkan bahwa keterampilan staf, penggunaan teknologi, dan pengendalian internal saling berkaitan dalam mendukung proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan, dan bukan sekadar satu elemen tunggal yang menentukan kualitas informasi laporan keuangan [7].

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Andriani dan Efriyenti (2026) [8], yang menemukan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika personel memiliki keterampilan yang memadai, teknologi digunakan secara efisien, dan pengendalian internal berjalan sebagaimana mestinya, maka penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat dicapai dengan lebih mudah.

Temuan ini juga mendukung Teori Stewardship (Teori Penatalayanan), yang menyatakan bahwa pejabat pemerintah bertanggung jawab mengelola sumber daya organisasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana pegawai menjalankan tanggung jawab, memanfaatkan teknologi informasi, dan menerapkan pengendalian internal dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Informasi dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik ketika ketiga faktor tersebut berjalan dengan baik.

3.2.2 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan keuangan

Temuan studi ini menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia. Hal ini mengimplikasikan bahwa kualitas data keuangan yang dihasilkan meningkat seiring dengan kemampuan karyawan. Karyawan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional lebih mampu memahami peraturan perundang-undangan, mengolah data, dan menyusun laporan. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto, Thane, dan Syauta (2026) [9], yang juga menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak besar terhadap kualitas laporan keuangan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa karyawan lebih mampu menghasilkan data keuangan yang akurat dan berkualitas unggul ketika mereka memahami tanggung jawab, peraturan, dan prinsip-prinsip akuntansi.

Hasil penelitian ini juga mendukung Teori Stewardship (Teori Penatalayanan) dari Donaldson dan Davis (1991) [10]. Berdasarkan perspektif ini, pihak yang memegang wewenang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya demi kepentingan terbaik organisasi. Kompetensi yang memadai

memungkinkan karyawan untuk menjalankan tugas mereka secara lebih efektif dalam konteks pengelolaan keuangan daerah. Oleh karena itu, kemampuan karyawan dalam menghasilkan data laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan akan meningkat seiring dengan tingkat kompetensi yang mereka miliki.

3.2.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penggunaan teknologi informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas informasi keuangan yang dihasilkan meningkat seiring dengan efisiensi penggunaan teknologi dalam proses kerja. Dengan memanfaatkan teknologi, karyawan dapat memperoleh informasi penting, memproses serta mencatat data dengan lebih cepat, dan meminimalkan kesalahan yang sering terjadi pada proses manual.

Teknologi juga berperan dalam menata dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Data dapat diproses lebih cepat, sehingga menjamin ketersediaan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan secara tepat waktu. Dengan demikian, teknologi informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pelaporan keuangan.

Namun, manfaat teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal jika staf tidak memiliki kemahiran dalam mengoperasikan sistem tersebut. Kompetensi karyawan tetap menjadi faktor krusial untuk memastikan bahwa teknologi yang tersedia benar-benar dimanfaatkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pengelolaan data keuangan yang lebih baik, kompetensi staf dan pemanfaatan teknologi harus berjalan beriringan.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan *Stewardship Theory* (Teori Penatalayanan), yang memandang bahwa pejabat pemerintah bertanggung jawab mengelola sumber daya organisasi. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi informasi mendorong pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel serta membantu karyawan bekerja lebih efisien. Hasilnya, kualitas informasi laporan keuangan akan semakin meningkat berkat penggunaan teknologi yang efisien.

3.2.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Informasi Laporan keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas data laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Sistem Pengendalian Internal. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas data keuangan yang dihasilkan meningkat seiring dengan efektivitas pengendalian yang diterapkan. Dengan memastikan setiap transaksi didokumentasikan sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan, pengendalian yang efektif membantu mengurangi kesalahan dan anomali dalam pengelolaan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukowati dan Solovida (2026) [12], yang juga menemukan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian yang diimplementasikan melalui lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan pemantauan sangat penting untuk menjaga keandalan dan akurasi data keuangan.

Dalam pelaksanaannya, sistem pengendalian intern membantu organisasi memastikan pekerjaan berjalan sesuai aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pada pengelolaan keuangan, pengendalian yang baik dapat membantu menemukan kesalahan lebih awal, mengurangi risiko penyimpangan, dan menjaga agar data yang digunakan dalam laporan tetap dapat diandalkan.

Temuan studi ini juga mendukung Teori *Stewardship*, yang menuntut aparatur publik untuk bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya organisasi. Salah satu aspek dari tanggung jawab ini adalah penerapan pengendalian internal, yang membantu staf dalam menangani prosedur pengelolaan keuangan dan pelaporan secara lebih bertanggung jawab dan terorganisasi. Dengan demikian, kualitas

data pelaporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat seiring dengan efektivitas sistem pengendalian internal tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan pada BKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) Provinsi Sulawesi Utara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan staf, penggunaan teknologi, dan pengendalian internal dalam proses kerja memiliki korelasi yang kuat dengan kualitas pelaporan keuangan.

Sebesar 66,2% variasi dalam kualitas informasi laporan keuangan dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 33,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat Stewardship Theory (Teori Penatalayanan), mengingat para pejabat memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya organisasi secara kompeten dan bertanggung jawab. Kualitas informasi laporan keuangan dapat terus ditingkatkan melalui penguatan pengendalian internal, peningkatan kompetensi personel, dan pemanfaatan teknologi secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- [2] Wibowo, D. (2022). Analisis pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan (Studi kasus pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tapin). *KINDAI*, 18(1), 16–29. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i1.700>.
- [3] Nurdin, E., Labangu, Y. L., Wahyuni, Z., & Idris, M. F. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Kolaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 188–201. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i1.151>.
- [4] Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- [5] Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.
- [6] Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47. <https://doi.org/10.5465/amr.1997.9707180258>.
- [8] Junianto, M. B. S., Putri, M. A., Triharningsari, D., & Nurdiana, D. (2026). Program Pengembangan Pengelolaan Manajemen Mushola Berbasis Digital Pada Mushola Al-Amanah Cinangka. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 594-602.
- [9] Irianto, M. T., Thane, S., & Syauta, J. H. (2026). Efektivitas Penerapan Good Governance, dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada RSUD Jayapura Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 197-212.
- [10] Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>.
- [11] Keytimu, J. R., Angi, Y. F., & Tiwu, I. H. (2026). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pada Pemerintah Daerahkabupaten Nagekeo. Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 585-600.

- [12] Sukowati, S. P., & Solovida, G. T. (2026). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Oleh Kompetensi Pegawai Sebagai Variabel Moderasi. Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 5(1), 210-225.